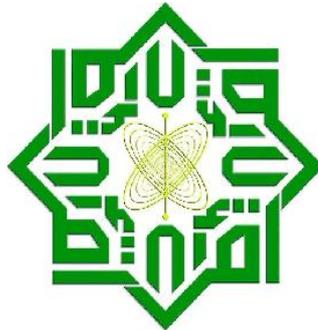


**PENERAPAN PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 010 SIABU KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MIRA ARIYANTI
NIM 10918008705**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI PELESTARIAN SUMBER
DAYA ALAM KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 010 SIABU KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**MIRA ARIYANTI
NIM 10918008705**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Higher Order Thingking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Mira Ariyanti NIM.10918008705 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1433 H
2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dra. Betty Holiwarni

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Mira Ariyanti NIM 10918008705 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Rajab1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Amirah Deniaty, M.Pd. Kons.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Nasharuddin, M.Ag.

Theresia Lidya Nova, S.Pd., P.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Higher Order Thingking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”**.penulisan skripsi ini merupakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Sholawat beriring tak lupa saya ucapkan kepada rasulullah junjungan umat, nabi besar Muhammad SAW yang telah menerangkan jalan tauhid di hamparan bumi Allah SWT. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penyelesaian skripsi ini tiada mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepad yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr.H.M.Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr.Hj.Helmiati,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs.Azwir Salam,M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono,M.Pd selaku Pembantu Dosen II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

5. Bapak Prof.Dr.H.Salfen Hasri,M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra Betty Holiwarni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Herlina, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9. Ibu yasnel,M.Ag selaku penanggung jawab mahasiswa transfer Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10. Bapak / Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya dan seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau pada umumnya.
11. Bapak Kepala Sekolah, rekan majlis guru dan murid-murid, serta seluruh keluarga besar SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar atas segala doa dan dukungannya, serta bantuannya kepada peneliti dalam mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini.
12. Suami dan anak-anakku tercinta Jul hendri, SE, Zhella Azzahra dan Maizah Johara yang senantiasa memberikan dukungan do'a motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
13. Ibunda tercinta Megawarni, S.Pd dan ayahanda tercinta Suhaimi Ama.Pd yang telah berjasa besar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendoakan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini, begitu juga kepada kakanda Erawati.s,S.Pd beserta keluarga dan Abangnda Johan Darwanto,S.si beserta keluarga terima kasih banyak atas bantuan dan motivasinya

14. Rekan-rekan seperjuangan transfer Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2009, khususnya PGMI/D, Yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kebersamaan dan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diciptakan bersama.
15. Rekan – rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, selain “ jazakumullah khairan khasira”. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan diberikan balasan yang berlipat ganda, amin.

Pekan baru, Januari 2011
Penulis

Mira Ariyanti

ABSTRAK

Mira Ariyanti (2012): Penerapan Pembelajaran Higher Order Thingking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo, yaitu rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan pembelajaran *Higher Order Thingking*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Bumi dan Alam Semesta Kelas V SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dengan Penerapan Pembelajaran *Higher Order Thinking*. Atau biasa disebut dengan berfikir level tinggi

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi *Higher Order Thingking* dan tes hasil belajar siswa yang dilakukan setiap menyelesaikan penelitian satu siklus pada materi pelajaran yang telah dipelajari, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM yaitu siklus I ada 16 orang 66%. Pada siklus ke II yaitu 20 orang 83%. Dari data ini menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Higher Order Thingking* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SD Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo, artinya apabila penerapan pembelajaran *Higher Order Thingking* dilaksanakan secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACTION

Mira Ariyanti (2012): Applying Of Study Of Higher Order of Thingking To Increase Result of Learning Student at Subject Natural Sciences Items of is Continuation Of Natural Resources Class of V Elementary School Country 010 Siabu District Of Salo Sub-Province Kampar.

Paying attention fact that happened at class student of V SD Country 010 Siabu District of Salo. that is lowering of result learn Natural Sciences, hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research with applying of study of Higher Order of Thingking. This Research aim to to increase result of learning Natural Sciences at Earth items and Universe Class of V SDN 010 Siabu District Of Salo Sub-Province Kampar with Applying Of Study Of Higher Order of Thinking. Or habit referred as with high level berfikir.

This Research form is research of class action. this Research instrument consist of activity observation sheet learn during study take place with applying of strategy of Higher Order of Thingking and of tes result of learning done/conducted student each;every finishing research one cycle at lesson items which have been studied, to know the make-up of result learn student.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, result of learning IPA at cycle of I and cycle of II happened the make-up of the amount of valuable student above KKM that is cycle of I there is 16 people 66%. At cycle to II that is 20 people 83%. From this data indicate that to pass/through applying of study of Higher Order of Thingking can improve result learn at Natural Sciences Student Class subject of V SD Country 010 Siabu District of Salo, its meaning if applying of study of Higher Order of Thingking executed real correctly as according to its execution stages;steps hence can improve result learn student.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
1. Pembelajaran <i>Higher Order Thinking</i>	10
2. Metode Pembelajaran <i>Higher Order Thinking</i>	13
3. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Higher Order Thinking</i>	15
4. Hasil belajar.....	10
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	19
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Hipotesis Tindakan	25
D. Indikator Keberhasilan	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
B. Tempat Penelitian.....	30
C. Rancangan Penelitian.....	31
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	39
1. Sejarah Berdirinya SDN 017 Tampan.....	39
2. Keadaan Guru.....	40
3. Keadaan Siswa.....	41
4. Sarana dan Prasarana.....	42
5. Kurikulum.....	42
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Diskripsi siklus I.....	44

2. Diskripsi siklus II.....	63
3. Analisis Hasil Penelitian	79
C. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru.....	40
4.2 Keadaan Siswa	41
4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasaran	42
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	47
4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	49
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	55
4.7 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	57
4.8 Hasil Belajar Setelah Siklus I	59
4.9 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	60
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3.....	66
4.11 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 3	68
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 4	73
4.13 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	75
4.14 Hasil Belajar Setelah Siklus II	77
4.15 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	78
4.16 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru	80
4.17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	81
4.18 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa	82
4.19 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum	83

BAB.I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan untuk memiliki Kekuatan Spiritual, keagamaan, Pengendalian diri, Kepribadian Kecerdasan, akhlak Mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan Negara.¹ termasuk pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan. Akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. *Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar

¹ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2006) hal.5

harus berjalan seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh. **Ketiga**, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (student active learning) **keempat**, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang harus diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus di upayakan.²

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : kencana,2007) hal.3

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikannya, seakan-akan mata pelajaran yang satu terlepas dari pelajaran lainnya. Mengapa demikian ? sebab, selama ini belum ada standar yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan. Artinya, belum ada pedoman yang bisa dijadikan untuk proses pendidikan berlangsung.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar, maka hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsure kognitif,afektif dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa,ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (single fact) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.³

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan diatas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikannya, seakan-akan mata pelajaran yang satu terlepas dari pelajaran lainnya. Mengapa demikian ? sebab, selama ini belum ada standar yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan. Artinya, belum ada pedoman yang bisa dijadikan untuk proses pendidikan berlangsung.

³ Nana Sudjana,*Dasar- dasar Belajar Mengajar*, Bandung : sinar Algesindo,2009 hal.37

Di SDN 010 Siabu kecamatan Salo Kabupaten Kampar, guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut agar:

1. Kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran, mulai dari aktifitas belajar siswa di kelas
2. Suasana belajar yang kondusif
3. Interaksi guru dengan siswa, siswa antar siswa dan sebagainya. Disamping itu kita harus melatih kemampuan siswa untuk bisa menggunakan proses berfikir level tinggi karena ada tiga alasan utama yaitu:
 1. Untuk mengerti informasi
 2. Untuk proses berfikir yang berkualitas
 3. Untuk hasil akhir yang berkualitas

Akan tetapi berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA, diantaranya adalah memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar, menggunakan media gambar terutama gambar yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM). Di samping itu proses pembelajaran dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif mencari informasi. Namun masih ditemui gejala-gejala pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu sebagai berikut:

1. Dari 24 siswa yang sekitar 12 (50%) orang siswa yang telah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah 65.
2. Siswa terkesan sulit menjawab pertanyaan dari soal ulangan, hal ini dapat terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga terlihat siswa kurang dapat belajar dengan baik.

Dari gejala diatas dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tergolong rendah . hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh metode guru selama ini, dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga lingkungan belajar kurang kondusif. Karena itu guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran. Salah satunya adalah, model pembelajaran *Higher Order Thinking* atau biasa diartikan dengan proses berfikir level tinggi.

Pembelajaran *Higher order thinking* merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa yang diharapkan siswa mampu memanipulasi (tindakan untuk mengerjakan sesuatu dengan tangan atau alat-alat mekanis secara terampil) informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang nantinya akan memberikan mereka pengertian dan implikasi (keterlibatan atau keadaan yang

terlihat) baru.⁴ Dengan pengajaran *Higher Order Thinking* guru mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku berfikir level tinggi terutama dikembangkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran berfikir level tinggi bisa membantu siswa untuk lebih dapat berfikir lebih luas lagi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Melihat keunggulan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran berfikir level tinggi di atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Higher Order Thingking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar".

B. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Pembelajaran *Higher order thinking* merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa yang diharapkan siswa mampu memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang nantinya akan memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.⁵ Dengan pengajaran *Higher Order Thinking* guru mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan

⁴ Adi.W.Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, hal : 171

⁵ *Ibid*

perilaku berfikir level tinggi terutama dikembangkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran berfikir level tinggi bisa membantu siswa untuk lebih dapat berfikir lebih luas lagi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar⁶.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan penerapan pembelajaran *higher order thinking* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi pelestarian sumber daya alam siswa kelas V SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta,2000)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Bumi dan Alam Semesta Kelas V SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dengan Penerapan Pembelajaran *Higher Order Thinking*. Atau biasa disebut dengan berfikir level tinggi.

2. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa kelas V SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
- 3) Penerapan Pembelajaran *Higher Order Thinking* dapat dijadikan sebagai suatu solusi untuk menjadikan siswa kelas V SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar lebih aktif dan kreatif dalam belajar IPA

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Penerapan Pembelajaran *Higher Order Thinking* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Pembelajaran *Higher order thinking* merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa yang diharapkan siswa mampu memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang nantinya akan memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.¹ Dengan pengajaran *Higher Order Thinking* guru mengajarkan kepada siswa keterampilan - keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku berfikir level tinggi terutama dikembangkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran berfikir level tinggi bisa membantu siswa untuk lebih dapat berfikir lebih luas lagi tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena tiga alasan utama dari berfikir level tinggi adalah

a. Mengerti Informasi

Mengerti Informasi adalah suatu proses yang tidak hanya mengetahui dan mengerti suatu informasi tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis suatu informasi, menemukan pokok-pokok pikiran yang

¹ Adi.W.Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta , 2006, hal : 171

terkandung dalam informasi, membuat hipotesis menarik kesimpulan dan akhirnya akan menghasilkan suatu solusi yang bermutu. Dengan banjir informasi yang kita alami saat ini, adalah penting dan berharga bila kita tidak hanya mengajarkan cara membaca atau menulis. Yang lebih berharga adalah mengajarkan pada anak bagaimana mencari sumber informasi, bagaimana mengevaluasi informasi yang didapat dan menentukan bagaimana mereka dapat menggunakan informasi ini untuk diri mereka dan untuk kepentingan orang lain. Keahlian berfikir level tinggi meliputi aspek berfikir kritis , berfikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah .

- b. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk berfikir pada level yang lebih kompleks dan menggunakan proses analisis evaluasi. Yang melibatkan keahlian berfikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka (dengan banyak penyelesaian), menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan. Keahlian berfikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis, silogisme dan membedakan antara fakta dan opini.
- c. Berfikir kreatif adalah suatu proses berfikir kompleks yang menghasilkan ide baru dan orisinal
- d. Memecahkan masalah yang rumit dan juga menggunakan kemampuan untuk melihat dan menganalisis sebab-sebab yang mendasari setiap permasalahan yang timbul.

- b. Kemampuan berfikir level tinggi di butuhkan untuk proses berfikir yang berkualitas.

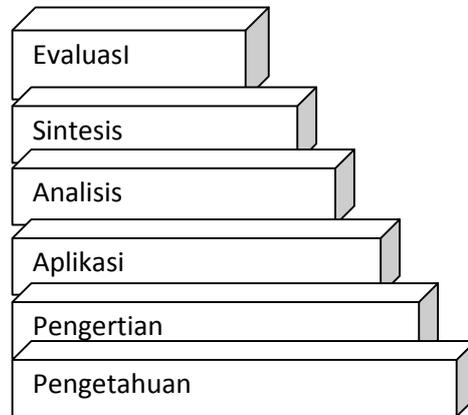
Dalam proses pendidikan yang bersifat holistik, proses sama pentingnya dengan hasil. Kita tidak boleh terlalu berpedoman hanya pada hasil yang dicapai. Kita juga harus memperhatikan proses berfikir yang menjadi landasan untuk bisa sampai pada hasil akhir tersebut. Tentu proses berfikir ini akan sangat terbantu bila tersedia cukup informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan keterampilan berfikir. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru.

- c. Proses berfikir level tinggi akan mengarahkan siswa untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Salah satu cara untuk mendapatkan hasil atau produk yang berkualitas adalah dengan menggunakan taksonomi Bloom sebagai parameter. Dengan taksonomi Bloom, guru dapat memberikan pada murid ekspektasi kualitas produk yang tinggi. Secara singkat taksonomi Bloom adalah sebagai berikut²

² Ibid hal.182

LEVEL PERKEMBANGAN KOGNITIF TAKSONOMI BLOOM



Dalam hal ini guru akan menetapkan parameter yang digunakan , kemudian guru harus mengajarkan keahlian atau cara untuk menghasilkan produk berkualitas tersebut, serta telah menentukan standar yang akan digunakan sebagai metode penilaian sehingga siswa tahu apa yang harus mereka kejar.

2. Metode Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Metode pembelajaran *Higher order thinking* merupakan metode pembelajaran yang memusatkan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide ide dalam cara tertentu yang member mereka pengertian dan implikasi baru. Contohnya adalah saat siswa menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis sehingga akhirnya siswa sampai pada suatu kesimpulan³.

³ Ibid hal 171

Dalam pembelajaran *Higher Order Thinking* ini meliputi beberapa rangkaian yang akhirnya akan membantu peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Dengan berdasarkan pada pertanyaan Who, When, How, Why, Which, Where, What. Adapun kerangka pembelajaran *Higher Order Thinking* meliputi :

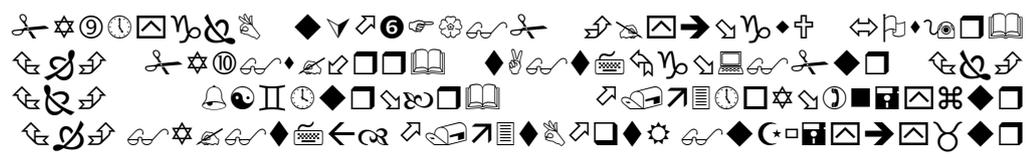
- a. Memilih topik yang baru saja dipelajari oleh peserta didik dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang telah disampaikan.
- b. Meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik pembelajaran dengan kata-kata tanya: Who, When, How, Why, Which, Where, What
- c. Kemudian meminta peserta didik membuat jawaban dalam bentuk kesimpulan / ringkasan yang mengikuti pola dari kata tanya tersebut.
- d. Berikan waktu yang layak untuk peserta didik bekerja , dan jangan lupa untuk memberikan satu topik tema yang akan di rangkum
- e. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas tersebut, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasi dengan kriteria yang telah ditentukan.
- f. Setelah dikoreksi oleh guru maka guru mengembalikannya kepada peserta didik.
- g. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dari rangkuman yang telah diselesaikan oleh siswa

Langkah-langkah ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenali konsep dari materi pelestarian Sumber daya alam. Sehingga pada akhir pembelajaran anak diharapkan akan meningkat dan berkembang kemampuannya dalam hal penguasaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi pelestarian sumber daya alam.

3. Penerapan Metode Pembelajaran *Higher Order Thinking* pada Materi Pelestarian Sumber Daya Alam

Dalam metode *Higher Order Thinking* siswa di tuntut mempunyai pengetahuan awal sebelum memulai pertanyaan. Untuk metode *Higher Order Thinking* ini materi yang cocok dalam penyelesaian/merumuskan masalah tidak membutuhkan banyak waktu atau yang bersifat hafalan. Jadi dalam penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking* yaitu materi pelestarian sumber daya alam.

Penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking* pada materi pelestarian sumber daya alam adalah dengan pemberian pertanyaan dan kemudian dari jawaban pertanyaan tersebut akan didapatkan sebuah kesimpulan dan dapat juga dikaitkan dengan ayat *al-Quran* surat An-Naba` seperti berikut:



Artinya: *Bukankah kami Telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, Dan gunung-gunung sebagai pasak?, Dan kami jadikan kamu berpasang-pasangan, Dan kami jadikan tidurmu untuk istirahat.*

Pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup materi pelestarian sumber daya alam dengan materi sebagai berikut :

- a. Pengertian Sumber daya alam
- b. Jenis-jenis sumber daya alam
- c. Cara menggunakan sumber daya alam
- d. Penggunaan sumber daya alam

Dalam menerapkan pembelajaran *Higher Order Thinking* diharapkan siswa benar-benar secara langsung mengalami proses belajar mengajar sehingga materi-materi yang ingin disampaikan dapat dikuasai dengan baik oleh para siswa. Metode pembelajaran *higher order thinking*, menghendaki siswa untuk merumuskan atau menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan, sehingga membuat siswa lebih banyak membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dipelajari.

4. Hasil belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan harus dirumuskan guru dengan benar, agar guru dapat merancang /mendisain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar yang dimiliki siswa.

Tipe hasil belajar harus Nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar

mengajar.⁴ Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar itu meliputi :

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (Kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (Afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (Psikomotorik)⁵

Agus suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya agus menjelaskan hasil belajar itu berupa:

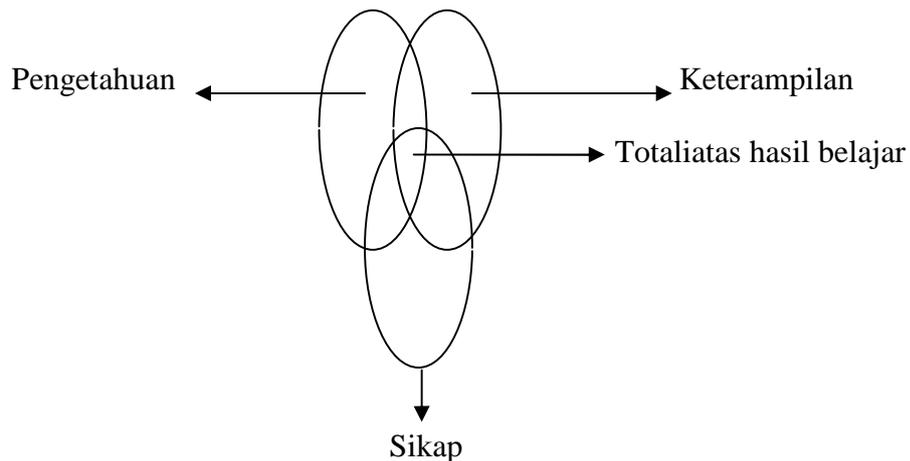
- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku⁶.

⁴ Nana sudjana , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru algesindo), 2009, hal.45

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), hal.28

⁶ Agus suprijono, *cooperative learning: teori dan aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009) hal.7-6

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah domain, coqnitif ,pshycomotoric dan affective. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:⁷



Gambar 1: ketiga ranah tingkah laku (hasil belajar) menurut Bloom

Tulus tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi koqnitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.nana sudjana dalam Tulus.⁸

Hal senada yang dinyatakan Dimayati dan Mudjiono bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya dan puncak proses belajar.⁹

⁷ Abdurrahkman ginting ,*esensi praktis belajar dan pembelajaran*(bandung : humaniro,2008)hal.35

⁸Tulus tu'u, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa* ,(Jakarta,grasindo,2004) hal.76

⁹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm.3

Paul Suparno dalam sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam

belajar yaitu :

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁰

Slameto menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor dan hasil belajar siswa dalam pencapaian kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004, hlm.38

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal.2

faktor dari luar (lingkungan sosial) Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- a. Kecerdasan artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- b. Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian, minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
- d. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi tinggi.
- e. Cara belajar, keberhasilan studi siswa di pengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa

mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut :

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
 - 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
 - 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
 - 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal
- f. Lingkungan Keluarga, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- g. Sekolah, selain keluarga sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹²

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:¹³

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi:
 - a) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra
 - b) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan koqnitif.
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi:
 - a) Faktor lingkungan yaitu lingkungan social dan alamiah
 - b) Faktor instrumental yaitu kurikulum,program,fasilitas dan guru

¹² Tu'u. *Op. Cit*, hlm.78

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta, rineka cipta, 1995) hal.132

- c) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

- 1) Ciri khas / karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar¹⁴

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor ini antara lain:

- 1) Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakan.

Adapun keterampilan yang dimaksud adalah;

- a) Memahami peserta didik
- b) Merancang pembelajaran

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : alfabeta,2009, hal.177-185

- c) Melaksanakan pembelajaran
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisaikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium,tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan siswa¹⁵

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya : faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Dari luar

¹⁵ Ibid, hal.188-195

diri siswa termasuklah didalamnya metode atau strategi pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mengajar.

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁶ Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.¹⁷ Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru dapat menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah Penerapan Pembelajaran *Higher Order Thinking*.

Hubungan antara *higher order thinking* dengan hasil belajar terlihat jelas karena penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking* sangat menekankan pentingnya proses untuk mencapai suatu tujuan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah guna meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸ Dengan demikian, pembelajaran *Higher Order thinking* merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hipotesis Tindakan

¹⁶Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia,2006, hlm.115

¹⁷Roestiyah, *Strategi Belajar Mengaja* , Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hlm.1

¹⁸ Sugiyanto, *Model- model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010, hlm.75

Berdasarkan kerangka teoretis yang dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika diterapkan Metode *Higher Order Thinking* maka dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SD Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dibagi atas dua macam, yaitu :

1. Indikator kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Adapun indikator aktivitas guru yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memotivasi siswa dalam belajar, contohnya sebutkan beberapa sumber daya alam yang kamu ketahui !
- 3) Guru Menggali pengetahuan prasyarat siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 4) Guru menyampaikan topik yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

- 5) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan berlangsung yaitu dengan menerapkan metode *Higher Order Thinking*.
- 6) Guru meminta siswa mempelajari topik yang telah diberikan kepada siswa.
- 7) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik secara cepat dengan pola: Siapa, Kapan, Bagaimana, Mengapa, Yang mana, Dimana, Apa
- 8) Guru meminta siswa membuat jawabannya di catatan mereka dan kemudian menuliskan dalam bentuk sebuah kesimpulan dari jawaban-jawaban pertanyaan tersebut.
- 9) Guru memberikan waktu yang layak kepada siswa untuk bekerja menyelesaikan jawaban dari pertanyaan dan nantinya akan membentuklah sebuah rangkuman sesuai dengan pengetahuan siswa tersebut.
- 10) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dipelajari
- 11) Mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu
- 12) Mengumpulkan hasil evaluasi

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna : 81% -- 100%

Sempurna	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang sempurna	:	21% – 40%
Tidak sempurna	:	0% – 20%. ¹⁹

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan metode *Higher Order Thinking*. Yang terdiri atas 12 indikator yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru
3. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
4. Siswa mendengarkan topik yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang akan berlangsung yaitu dengan menerapkan metode *higher order thinking*.
6. Siswa mempelajari topik yang telah diberikan kepada siswa.
7. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik secara cepat dengan pola : Siapa, Kapan, Bagaimana, Mengapa, Yang mana, Dimana, Apa

¹⁹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hal, 89

8. Siswa membuat jawabannya di catatan mereka dan kemudian menuliskan dalam bentuk sebuah kesimpulan dari jawaban-jawaban pertanyaan tersebut.
9. Siswa bekerja menyelesaikan jawaban dari pertanyaan dan nantinya membentuklah sebuah rangkuman sesuai dengan pengetahuannya.
10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dipelajari
11. siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu
12. Siswa Mengumpulkan hasil evaluasi

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi	:	81% -- 100%
Tinggi	:	61% – 80%
Cukup Tinggi	:	41% -- 60%
Rendah	:	21% – 40%
Sangat Rendah	:	0% – 20%. ²⁰

2. Indikator hasil belajar siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.²¹ Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan

²⁰ Ibid. hal, 89

²¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.257

penerapan metode *Higher Order Thinking* dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang tinggi mencapai 75% dari keseluruhan murid atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dengan KKM yang ditetapkan yaitu 65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Sumber Daya Alam. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang berjumlah 24 orang siswa dan guru wali kelas yang menerapkan pembelajaran *Higher Order Thinking*.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Variabel dalam penelitian ini yaitu : 1) Penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking* (Variabel X), dan 2) Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Variabel Y)

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, khususnya pada siswa kelas V. penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Di samping itu

Sekolah ini merupakan tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

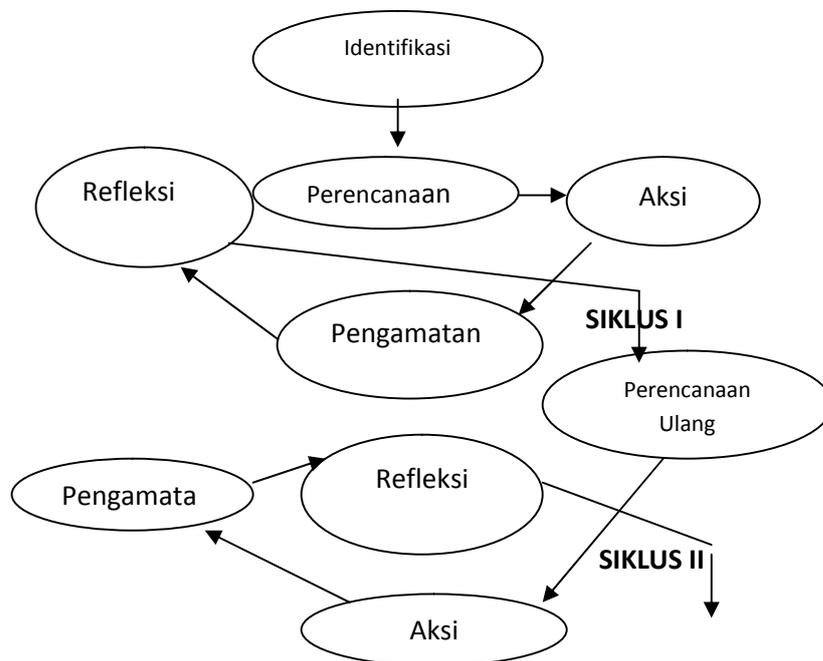
C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei hingga Agustus 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan / persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Penelitian yang dirancang oleh Wardani seperti yang tertera pada gambar di bawah ini¹

¹ Wardani dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas terbuka , 2004), hal 2.88



Gambar.1. Siklus dalam PTK

1. Perencanaan / Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan. Langkah – langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- a. Membaca silabus
- b. Membuat rencana pelaksanaan
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Higher Order Thingking
- e. Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pencapaian KKM

- f. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Higher Order Thinking* yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memotivasi siswa dalam belajar, contohnya sebutkan beberapa sumber daya alam yang kamu ketahui !
- 3) Guru Menggali pengetahuan prasyarat siswa dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 4) Guru menyampaikan topik yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan berlangsung yaitu dengan menerapkan metode *higher order thinking*.
- 6) Guru meminta siswa mempelajari topik yang telah diberikan kepada siswa.
- 7) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik secara cepat dengan pola: Siapa, Kapan, Bagaimana, Mengapa, Yang mana, Dimana, Apa

- 8) Guru meminta siswa membuat jawabannya di catatan mereka dan kemudian menuliskan dalam bentuk sebuah kesimpulan dari jawaban-jawaban pertanyaan tersebut.
 - 9) Guru memberikan waktu yang layak kepada siswa untuk bekerja menyelesaikan jawaban dari pertanyaan dan nantinya akan membentuklah sebuah rangkuman sesuai dengan pengetahuan siswa tersebut.
 - 10) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dipelajari
 - 11) Mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu
 - 12) Mengumpulkan hasil evaluasi
3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode *higher order thinking*. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atautkah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data Kualitatif dan data Kuantitatif,yang terdiri dari :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang terwujud angka- angka hasil perhitungan. untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil ulangan harian siswa (tes hasil belajar) yang dilakukan

dalam penerapan pembelajaran Higher Order Thingking pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V dalam materi sumber daya alam.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata- kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sebagai data kualitatif dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif atau dianalisa secara statistic, hal ini disebut juga dengan mengkuantifikasi data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan (observasi) secara cermat, mendalam dan terrinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran *Higher Order Thingking* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V materi Sumber Daya Alam.²

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengambil / mengumpulkan data tentang hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan bisa berbentuk pilihan ganda,pilihan benar atau salah,menjodohkan.

² Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, Jakarta: Rineka Cipta.1998, hlm.245-246

b. Observasi

Mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Higher Order Thinking* digunakan lembar observasi oleh observer.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif ini bertujuan menggambarkan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran yang telah dipelajari.

Analisis data ini berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat mengisi lembar pengamatan yang disediakan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas pada tahapan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, terlaksana dengan baik. Pada lembar pengamatan ini untuk mengukur setiap aktivitas siswa dan guru yang dibuat secara tertutup

Analisis terhadap hasil belajar dilihat dengan ketuntasan belajar siswa dan ketercapaian KKM. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil

belajar siswa adalah 65. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan³

³ Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini bahwa untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran *Higher Order Thinking*.

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa yang belajar ilmu pengetahuan alam siswa sebelum tindakan ketuntasan klasikal hanya 50%, setelah ada perbaikan pada siklus I, maka terjadi peningkatan menjadi 66,67%, setelah dilakukan kembali perbaikan pada siklus II, maka hasil belajar siswa dapat meningkat dengan mencapai ketuntasan klasikal 83,33%, artinya angka ini telah melebihi angka keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh karena penulis menerapkan metode pembelajaran *Higher Order Thinking* yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, yang berkaitan dengan metode *higher order thinking* yang telah

dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Supaya penerapan metode higher order thinking dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam
2. Guru perlu melakukan upaya – upaya guna mempertahankan hasil belajar, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana secara optimal
3. Supaya penerapan metode pembelajaran *Higher Order Thinking* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Humaniro, 2008
- Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi pembelajaran*, Jakarta : Kencana 2009
- Adi.W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta 2000
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- , *Cara Belajar siswa Aktif*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 1989.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006.
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya* ,Jakarta : Grasindo, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo, 2004

Undang – undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokus Media, 2006

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2007

Zein Mas`ud dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Riau*, 2008.